

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Film merupakan media yang unik, dengan kelengkapan dan keunikan yang menjadi pembeda dengan bentuk kesenian lainnya. Film melakukan komunikasi visual melalui pelaku dramatik, gerak dan ekspresi. Film merupakan media komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkungannya, hal ini terjadi karena adanya unsur cita, rasa, tema dan unsur visualisasi yang saling terhubung. Dan itu bisa membawa penonton ikut merasakan dan seolah-olah penonton yang mengalami sendiri apa yang telah diceritakan dalam film tersebut.

Kehadiran unsur ke-Islaman dalam film adalah suatu keberadaan yang wajib. Makna ke-Islaman dalam film dapat menghubungkan diri dengan masalah sosial. Implikasi-implikasi hubungan sosial dan kemanusiaan disajikan dalam bilik-bilik estetik secara spiritual. Makna ke-Islamannya akan sangat dirasakan setiap orang yang menonton. Hal itu bukan karena disengaja namun pengetahuan dan pengalaman serta proses dalam hidup yang membuat seseorang merasakan maknanya. Dimana dia akan merasa tenang, damai, dan lebih menghayati agamanya, semangat untuk melaksanakan ibadah dan akidahnya pun semakin baik karena pada dasarnya seseorang pasti akan mengalami masa itu.

Dewasa ini seringkali kita melihat atau terlibat dalam suatu kegiatan dakwah islamiyah di masyarakat sekitar kita. Namun seringkali kita mengabaikan efektifitas dari kegiatan dakwah tersebut. Berdakwah artinya mempropagandakan suatu keyakinan menyerukan suatu pandangan hidup, iman dan agama. Bahkan sudah menjadi rahasia umum bahwa kegiatan dakwah tersebut berkesan monoton. Monoton disini berarti adanya suatu metode yang kurang efektif dan dinilai kurang memberikan efek kepada masyarakat saat menerima informasi. Maka sudah seharusnya para pelaku dakwah beralih dan memberikan metode baru dalam berdakwah.

Seperti yang sudah diuraikan di atas film merupakan media yang unik, efektif dan banyak diminati oleh masyarakat. Tidak ada salahnya jika para seniman film menggunakan film sebagai media dakwah yang mujarab untuk saat ini, karena film sangat bagus untuk membangun emosional diri penonton. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.

Jika kita lebih berfikir lagi, bahwa nilai-nilai Islam khususnya pesan dakwah Islam yang terkandung dalam film bisa dijadikan media pendidikan untuk menambah moralitas masyarakat. Ada sebuah produksi film lokal yang membuat film bertemakan komedi namun mengangkat judul bertemakan Islam yakni film “Wa’alaikumussalam Paris”. Film yang dibuka dengan adegan kocak ketika seorang bule yang akan di khitan dan merasa ketakutan, karena ia akan

menikahi seorang muslim maka beberapa syarat Islam harus ia lakukan. Clement nama pria bule yang berasal dari Perancis akan menikahi Itje, wanita asal desa Bojong. Itje dikenal sebagai wanita yang suka memamerkan kehidupannya melalui akun-akun sosial media yang ia miliki. Itje yang bercita-cita untuk merubah nasibnya dengan menikahi pria bule asal Perancis berharap kehidupannya akan lebih baik dari pada sebelumnya setelah. Kedua orang tua Itje juga tak kalah bangganya dengan anaknya, kedua orang tua Itje selalu memamerkan kepada tetangga-tetangganya jika anaknya akan menikah dengan pria bule dan akan tinggal di Paris. Banyaknya adegan kocak karena ulah clement yang baru belajar Bahasa Indonesia membuat film ini semakin asik. Setelah melangsungkan pernikahan Itje dan Clement bertolak menuju Perancis dan setelah memakan waktu selama 16 jam dan setibanya Itje di tempat kediaman Clement, Itje sangat histeris dan kecewa karena apa yang dibayangkan oleh Itje tidak sesuai dengan bayangannya selama ini. Clement yang hanya pengurus kebun anggur di salah satu kota terpencil di Perancis tidak mempunyai hidup yang mewah, hidup Clement sederhana, namun Itje yang merasa kecewa menuntut suaminya untuk memenuhi keinginan Itje, yakni berjalan-jalan ke Paris dan *shopping* di Paris. Karena Clement tidak bisa memenuhi permintaan Itje dalam waktu dekat Clement menjanjikan bahwa 40 hari dan setelah panen dikebun anggur ia akan mengajak Itje pergi ke Paris.

Dalam menunggu 40 hari ini Itje mendapatkan teman yang sama-sama berasal dari Indonesia yang bernama Dadang, ia juga seorang pegawai kebun anggur tempat suaminya

bekerja, pada saat itu pula Itje meminta tolong kepada dadang untuk mengajarkan tentang Agama Islam kepada suaminya, karena Itje merasa bersalah sebagai istri yang sudah Islam dari lahir tidak bisa mengajarkannya kepada suaminya yang rela berkorban dan mualaf demi dirinya. Namun setelah beberapa hari Dadang mengajarkan tentang cara mengaji dan sholat kepada Clement, Dadang merasa bersalah karena membohongi Clement dan membohongi dirinya sendiri. Karena selama ini ia juga tidak mengamalkan tentang ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya. Dan akhirnya Dadang memutuskan untuk berhenti mengajar Clement dan pergi dari tempat itu, namun saat Dadang hendak pergi Itje memergoki suaminya tengah bersama wanita lain didalam kamar. Mantan pacar Clement berusaha merusak hubungan Itje dengan Clement, dan akhirnya Itje memutuskan pergi ke Paris bersama Dadang. Keluarga di Indonesia mengetahui kabar tersebut dan kedua orang tua Itje merasa tidak mampu mendidik anak dengan baik dan benar sebelum menikah.

Setelah Itje dan dadang pergi ke Paris, ternyata tidak sesuai yang dibayangkan oleh Itje Paris yang terlihat Indah berubah menjadi Paris yang menyeramkan, karena semua barang Itje hilang dan ia seorang diri, namun pada akhirnya Itje bertemu dengan adik kandungnya dan ia mengantarkan Itje pulang kembali bersama suaminya di selatan kota Bordeaux. Setelah kembali akhirnya Itje menyesali apa yang telah ia lakukan dan ia akhirnya menerima suaminya apa adanya dan memulai kehidupan baru lagi. Dalam film ini clement yang notabene adalah seorang mualaf menampilkan representasi dakwah Islam dalam film, ia berusaha semaksimal mungkin

untuk belajar islam dan mempelajari tentang rumah tangga dalam ajaran Islam. Ia tidak kecewa meskipun wanita yang dicintainya tidak bisa mengajarkan agama padanya, ia berusaha sendiri dengan membaca buku yang ia dapat dari Indonesia.

Maxima Picture yang merilis film ini pada tahun 2016 tepatnya pada 17 Maret 2016, dengan genre komedi drama, menyajikan film komedi yang berbeda dari yang lainnya. Benni Setiawan sutradara sekaligus penulis cerita film ini menyajikan cerita penuh dengan pengajaran sosial, tentang kehidupan dan keislaman. Film ini mengajarkan bahwa “segala penyesalan akan datang, diakhir”. Dan tidak hanya film religi saja yang bisa disisipkan tentang Dakwah Islam, namun film komedi juga bisa dijadikan alternatif untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Latar belakang itulah yang menarik penulis untuk lebih mengeksplorasi lebih dalam mengenai film Wa’alaikummusallam Paris tentang bagaimana representasi Dakwah Islam dalam film komedi. Karena dari judul film yang mengandung unsur Islam film ini memiliki banyak unsur untuk diteliti, demikian juga pendekatan yang digunakan untuk meneliti. Pendekatan yang digunakan dalam menelitinya adalah analisis semiotik, peneliti memilih analisis semiotik karena film terbentuk dari tanda-tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama untuk mencapai efek yang diharapkan. Selain itu film merupakan media yang paling tepat untuk di teliti menggunakan analisis semiotik. Melalui analisis semiotik ini peneliti

bisa mengetahui bagaimana tanda-tanda Dakwah Islam yang direpresentasikan oleh tokoh dalam film Wa'alaikumussalam Paris.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana representasi Dakwah Islam dalam film komedi Wa'alaikumussalam Paris?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memahami representasi Dakwah Islam dalam film komedi Wa'alaikumussalam Paris?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya untuk konsentrasi “Audio Visual” dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain, khususnya penerapan analisis semiotik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemahaman bagi mahasiswa lain dalam memaknai pesan dalam film.
2. Sebagai penyelesaian tugas akhir berupa skripsi, sebagai pemahaman dan teori yang dipelajari penulis selama masa kuliah yang kemudian diaplikasikan dalam meneliti fenomena disekitar.

3. Memberikan manfaat serta pemikiran dan kontribusi kepada masyarakat yang diharapkan melalui penelitian ini, membuka cara pandang masyarakat terhadap penyampaian dakwah melalui Film.

